

---

**PERUBAHAN PARADIGMA**  
**PENDIDIKAN KHUSUS/PLB KE**  
**PENDIDIKAN KEBUTUHAN**  
**KHUSUS**

---

**DRS. ZULKIFLI SIDIQ M.PD**  
**NIP. 131 755 068**

---

## PENDIDIKAN KHUSUS/PLB (*SPECIAL EDUCATION*)

- Konsep *special education* (PLB/Pendidikan Khusus):
    1. Anak penyandang cacat dilihat dari aspek karakteristik kecacatannya (*labeling*).
    2. *Labeling* sebagai dasar dalam memberikan layanan pendidikan, sehingga setiap kecacatan harus diberikan layanan pendidikan yang khusus yang berbeda dari kecacatan lainnya (dlm prakteknya terdapat Sekolah Khusus/SLB untuk anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa).
    3. Terdapat dikotomi antara Pend. Khusus/PLB/SLB dengan pendidikan biasa/sekolah biasa, dianggap dua hal yang sama sekali berbeda. Fokus utama *Special Education* adalah kecacatan bukan anak sebagai individu yang unik.
-

---

## **PENDIDIKAN KEBUTUHAN KHUSUS** *(SPECIAL NEEDS EDUCATION)*

- Semua anak termasuk anak penyandang cacat dipandang sebagai individu yang unik.
  - Setiap individu anak memiliki perbedaan dalam perkembangan dan memiliki kebutuhan khusus yang berbeda.
-

- 
- Fokus utama pendidikan kebutuhan khusus adalah hambatan belajar dan kebutuhan anak secara individual (individu yang khas dan utuh)
  - Kebutuhan khusus meliputi ABK yang bersifat sementara (*temporary special needs*) dan temporer (*permanently special needs*)
-

---

## INKLUSIF SEBAGAI PROSES LAYANAN PENDIDIKAN BAGI SEMUA ANAK

- Paham ***Humanisme*** memberi pengaruh terhadap perubahan pandangan masyarakat dunia terhadap anak dan pendidikannya (termasuk anak penyandang ketunaan).
  - Secara internasional gerakan ke arah perubahan pendidikan yang lebih ***Humanistik*** dan menjangkau semua yang terpinggirkan, dimulai dg diselenggarakan:
-

- 
- (1) Konvensi dunia tentang hak-hak anak pada tahun 1989.
  - (2) Konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua (education for all) di Jomtien, Thailand yang menghasilkan kesepakatan: membawa semua anak masuk sekolah dan memberikan pendidikan yang sesuai kepada semua anak.
  - (3) Peraturan standar tentang kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat.
  - (4) Pernyataan Salamanca tentang pendidikan inklusif.
-

---

# Pernyataan Salamanca

- Hak semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus temporer dan permanen untuk memperoleh penyesuaian pendidikan agar dapat mengikuti sekolah.
  - Hak semua anak untuk ikut serta dalam pendidikan yang berpusat pada anak yang memenuhi kebutuhan individual.
  - Pengayaan dan manfaat bagi semua yang terlibat akan diperoleh melalui pelaksanaan pendidikan inklusif.
-

- 
- Hak semua anak untuk ikut serta dalam pendidikan *berkualitas yang bermakna* bagi setiap individu.
  - Keyakinan bahwa pendidikan inklusif akan mengarah kepada sebuah masyarakat inklusif dan akhirnya kepada keefektipan biaya.
  - Semua anak dapat dididik walaupun mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang sangat berat.
-



- 
- Pendidikan inkluisif harus memberikan pendidikan yang akan mencegah anak-anak mengembangkan harga diri yang buruk dan konsekuensi yang ditimbulkannya.
  - Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan kerja sama bukan persaingan.
-

---

# KONSEP PENDIDIKAN INKLUSIF

- Pernyataan Salamanca menjadi tonggak dimulainya proses perubahan paradigma pendidikan yang merangkul semua perbedaan agama, ras, budaya, ekonomi, minoritas etnis, bahasa, gender, dan kecacatan (*disabilities*). Semuanya mempunyai akses dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam setting yang sama (inklusif).
-

- 
- Pendidikan inklusif dapat dipandang sebagai *satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja dan orang dewasa yang secara spesifik difokuskan kepada mereka yang rawan terpinggirkan dan terabaikan.*
-

- 
- Pendidikan inklusif diartikan bahwa : *sekolah harus mengakomodasi **semua anak**, tanpa memandang keadaan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, seperti penyandang cacat dan anak-anak berbakat (gifted children), anak jalanan, anak-anak yang bekerja, anak-anak dari kelompok nomadic, anak-anak kelompok budaya minoritas dan anak-anak dari kelompok yang tidak beruntung dan terpinggirkan.*
-

---

# Karakteristik Sekolah yang Bersifat Inklusif

Sekolah yang bersifat inklusif adalah **sekolah yang ramah dan terbuka**, yang ditandai hal-hal sebagai berikut :

- **Tidak diskriminatif.**
  - **Mengakui dan Menghargai Keragaman Anak.**
  - **Lingkungan dan Fasilitas yang Aksesibel.**
  - **Guru Bekerja dalam Tim**
  - **Keterlibatan Orang Tua**
-

---

Aksesibilitas adalah kemudahan dan keleluasaan bagi semua anak untuk bergerak dan beraktifitas di lingkungan sekolah. Misalnya jika ada seorang anak yang tidak bisa berjalan diperlukan lingkungan yang memungkinkan anak itu bisa keluar masuk kelas dengan mudah

---

---

# Langkah-Langkah Agar Sekolah Menjadi Aksesibel

- **Pertama**, menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi keselamatan semua anak. Sebagai contoh, apakah konstruksi jendela ketika dibuka akan mengganggu dan menghambat keleluasaan anak untuk bergerak? Jika, ya, maka konstruksinya perlu diperbaiki agar menjadi aman. Apakah lantai kelas posisinya rata dengan teras? Jika tidak, maka perlu dibuat jalan miring di depan pintu, agar anak dapat keluar masuk kelas dengan leluasa dan aman.
-

- 
- ***Kedua***, membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman. Kenyamanan berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. Sekolah tidak boleh menjadi penyebab terjadinya gangguan kesehatan pada anak. Untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bukan sesuatu yang sulit. Hal ini tergantung kepada inisiatif guru dan kepala sekolah untuk mewujudkannya.
-



- 
- ***Ketiga***, menciptakan lingkungan yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada setiap anak untuk beraktifitas. Langkah ini mungkin yang paling sulit untuk diwujudkan, karena harus membuat sesuatu yang baru. Misalnya apabila sekolah berlantai dua maka perlu dibuat akses agar anak yang tidak bisa berjalan atau anak tidak biasa melihat dapat masuk dengan mudah. Apabila sekolah, paling tidak dapat mewujudkan langkah pertama dan kedua saja, sudah merupakan prestasi yang cukup baik dalam menciptakan lingkungan yang aksesibel bagi semua anak.
-

---

# Alasan Perlunya Inklusif

- ❑ semua anak mempunyai hak untuk belajar bersama
  - ❑ anak-anak tidak perlu diperlakukan diskriminatif dengan dipisahkan dari kelompok lain karena kecacatannya
  - ❑ para penyandang cacat yang telah lulus dari pendidikan segregrasi menuntut segera diakhirinya sistem segregrasi
  - ❑ tidak ada alasan yang sah untuk memisahkan pendidikan bagi anak cacat, karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing
-

- 
- ❑ banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan sosial anak cacat yang sekolah di sekolah integrasi lebih baik dari pada di sekolah umum
  - ❑ tidak ada pengajaran di sekolah segregasi yang tidak dapat dilaksanakan di sekolah umum
  - ❑ dengan komitmen dan dukungan yang baik pendidikan inklusif lebih efisien dalam penggunaan sumber belajar
  - ❑ sistem segregasi dapat membuat anak menjadi banyak prasangka dan rasa cemas (tidak nyaman)
-

- 
- ❑ semua anak memerlukan pendidikan yang membantu mereka berkembang untuk hidup dalam masyarakat yang normal
  - ❑ hanya sistem inklusiflah yang berpotensi untuk mengurangi rasa kekhawatiran, membangun rasa persahabatan, saling menghargai dan memahami.
-

---

# Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pendidikan inklusif

- Bagi siswa
    - Sejak dini siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap adanya perbedaan dan keberagaman
    - Munculnya sikap empati pada siswa terdorong secara alamiah
    - Munculnya budaya saling menghargai dan menghormati pada siswa
    - Menurunkan terjadinya stigma dan labeling kepada semua anak dan khususnya pada anak tertentu
    - Timbulnya budaya kooperatif dan kolaboratif pada siswa sehingga memungkinkan adanya saling bantu satu sama lain
-

---

## ■ Bagi Guru

- ❑ Lebih tertantang untuk mengembangkan berbagai metode dalam mensiasati pembelajaran
  - ❑ Bertambahnya kemampuan dan pengetahuan guru tentang keberagaman siswa termasuk keunikan, karakteristik, dan sekaligus kebutuhannya
  - ❑ Terjalannya komunikasi dan kolaborasi kemitraan antar guru (Guru reguler dan Guru khusus) dan dengan ahli lainnya
  - ❑ Bertambahnya pemahaman tentang siswa
  - ❑ Berkurangnya stigma dan labeling terhadap anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru
  - ❑ Menumbuhkan sikap empati terhadap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus
-

---

- **Bagi Otoritas Pendidikan**

- ❑ Memberikan kontribusi yang sangat besar bagi program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
  - ❑ Memberikan peluang terjadinya pemerataan pendidikan bagi semua kelompok masyarakat
  - ❑ Menggunakan biaya yang relatif lebih efisien
  - ❑ Mengakomodasi kebutuhan masyarakat
  - ❑ Meningkatkan kualitas layanan pendidikan
-

---

## Profil pembelajaran di sekolah inklusif:

- Pendidikan inklusif berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan. Guru mempunyai tanggung jawab menciptakan suasana kelas yang menampung semua anak secara penuh dengan menekankan suasana dan perilaku sosial yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan, kondisi fisik, sosial ekonomi, suku agama, dsb.
-



- 
- Pendidikan inklusif berarti menerapkan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas. Mengajar kelas yang memang dibuat heterogen memerlukan perubahan kurikulum secara mendasar. Guru di kelas inklusif secara konsisten akan bergeser dari pembelajaran yang kaku, berdasarkan buku teks, ke pembelajaran yang banyak melibatkan belajar yang kooperatif, tematik, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan assessmen secara autentik.
-

- 
- Pendidikan inklusif berarti menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif. Perubahan dalam kurikulum berkaitan erat dengan perubahan metode pembelajaran. Model kelas tradisional dimana seorang Guru secara sendirian berjuang untuk dapat memenuhi kebutuhan semua anak di kelas, harus diganti dengan model murid-murid bekerja sama, saling mengajar, dan secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan sendiri dan pendidikan teman-temannya. Kaitan antara pembelajaran kooperatif dan kelas inklusif sekarang jelas; semua anak berada di satu kelas bukan untuk berkompetisi, tetapi untuk saling belajar dari yang lain.
-

- 
- Pendidikan inklusif berarti penyediaan dorongan bagi guru dan kelasnya secara terus menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi. Meskipun guru selalu dikelilingi oleh orang lain, pekerjaan mengajar dapat menjadi profesi yang terisolasi. Aspek penting dari pendidikan inklusif meliputi pengajaran dengan tim, kolaborasi dan konsultasi, dan berbagai cara mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bantuan individu yang bertugas mendidik sekelompok anak. Kerjasama tim antara guru dengan profesi lain diperlukan, seperti para profesional, ahli bahasa, orthopedagog, konselor, dokter, psikolog, dsb.
-

- 
- Pendidikan inklusif berarti melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan. Pendidikan inklusif sangat bergantung kepada masukan orang tua pada pendidikan anaknya, misalnya keterlibatan mereka dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)
-

---

# TAMAT

*Sampai jumpa lagi ..... !*

